

PERAN SEDEKAH JUMAT DALAM MEMBENTUK JIWA SOSIAL DI SMP NEGERI 35 SEMARANG

Niswatin Fiilliyah, Fihris, Nasikhin, Ida Mintarsih

¹²³ Universitas Islam Negeri Walisongo, ⁴ Sekolah Menengah Pertama Negeri 35 Semarang
e-mail: *niswafiilliyah@gmail.com, fihris@walisongo.ac.id, NASIKHIN@walisongo.ac.id, idamint035@gmail.com

Abstract

The urgency of inculcating character values in formal institutions has recently become a frequently discussed topic. The character of social care as a part of character education is important as a provision for students to live in society. This article was created to discuss the role of Friday alms activities in achieving the expectations of holding character education in Indonesia. This article uses field research or field studies with descriptive qualitative methods using data collection techniques in the form of observation, and interviews. The purpose of this research is to find out how the implementation of Friday alms at SMP N 35 Semarang and to know the value of social education values contained in these activities. The results of this study indicate that in order to achieve students who have a high social spirit and care about others, supporting activities are needed while they are in the school environment in this article, namely Friday alms activities or what will be referred to as social Friday. Hopefully, this activity will not only stop at school but can also be implemented in everyday life.

Keywords: character education, social life, alms

Abstrak

Urgensi penanaman nilai-nilai karakter di lembaga formal akhir-akhir ini menjadi topik yang sering dibahas. Karakter peduli sosial sebagai salah satu bagian dari pendidikan karakter adalah hal penting sebagai bekal siswa untuk di kehidupan bermasyarakatnya. Artikel ini bertujuan untuk menganalisa kegiatan sedekah Jumat dalam membentuk jiwa sosial siswa sekolah menengah. Artikel ini menggunakan jenis penelitian *field research* atau studi lapangan dengan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Jumat sedekah pada SMP N 35 Semarang dan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam kegiatan tersebut. Hasil daripada penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mencapai siswa yang memiliki jiwa sosial tinggi serta rasa peduli terhadap sesama memang dibutuhkan kegiatan penunjang selama mereka berada di lingkungan sekolah dalam artikel ini adalah kegiatan sedekah Jumat atau yang akan disebut sebagai Jumat sosial. Harapannya kegiatan ini tidak hanya berhenti di sekolah saja tapi juga dapat terimplementasi di kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Jiwa Sosial, Sedekah

PENDAHULUAN

Kurangnya rasa dermawan dan berbagi masih menjadi tantangan dalam pendidikan karakter di Indonesia. Banyak siswa lebih cenderung memikirkan diri sendiri dan keluarganya, ketimbang memberikan bantuan kepada orang lain. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya kesadaran dan budaya sosial di lingkungan keluarga dan masyarakat, serta kurangnya pembinaan karakter di lingkungan sekolah. Dalam praktiknya, pada lingkup sekolah diperlukan peran guru atau *stakeholder* sekolah untuk mencetuskan kegiatan yang dapat meningkatkan jiwa sosial siswa dalam membentuk karakter sosial siswa melalui kegiatan Jumat sedekah.

Sebuah studi yang dilakukan Khoerunisa pada tahun 2021 di SMPN 1 Cianjur menunjukkan bahwa kegiatan Jumat dapat membantu meningkatkan karakter dermawan siswa, pada studi tersebut menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan infak dan sedekah memiliki sikap dermawan yang lebih baik dan lebih peduli terhadap sesama, selain itu kegiatan jumat sedekah juga dapat membantu siswa untuk belajar membagikan rezeki mereka kepada orang lain, sehingga dapat membentuk jiwa sosial dan rasa empati yang baik.

Selain itu, Sebuah studi yang dilakukan Maria Anggi Setyaning Utomo dan Iva Inayatul Ilahiyah pada tahun 2021 juga menunjukkan bahwa kegiatan shadaqah dapat membantu untuk membentuk rasa empati siswa. Terdapat beberapa penelitian mengenai peran kegiatan jumat sedekah dalam membentuk karakter siswa yang mana menghasilkan bahwa kegiatan tersebut memberikan kontribusi yang baik dalam hal kesadaran bersedekah dan nilai keikhlasan yang cukup tinggi bagi seluruh warga sekolah terutama pada siswa (Rachmawati, 2020).

Dalam pelaksanaannya beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa motivasi dan kerjasama serta komitmen dari bapak ibu guru, kepala sekolah, siswa, wali murid menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan jumat sedekah yang dilaksanakan di sekolah tersebut (Utomo dan Ilahiyah, 2021).

Perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, keinginan, masyarakat, kepercayaan atau keyakinan adalah contoh-contoh sistem yang terorganisir di mana pendidikan memainkan peran penting dalam kemajuan atau kemunduran suatu bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa, sebagai lembaga pendidikan resmi, sekolah

memiliki tanggung jawab yang besar untuk mencapai tujuan pendidikan. Terlebih lagi, jika dikaitkan dengan cepatnya perubahan yang terjadi di dunia orang dewasa, maka hal tersebut memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap cara berpikir, bersikap dan berperilaku para siswa, terutama mereka yang masih dalam tahap transisi perkembangan dan pencarian jati diri. (Depag, 2001).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian sebelumnya, telah banyak penelitian yang meneliti mengenai peran jumat sedekah dalam mengembangkan karakter jiwa sosial siswa di berbagai daerah di Indonesia, namun peneliti belum menemukan adanya penelitian mengenai topik ini di sekolah menengah pertama di kota Semarang. Oleh karena itu tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sedekah Jumat di SMP N 35 Semarang juga untuk mengetahui serta menganalisa nilai nilai pendidikan sosial dalam membentuk jiwa sosial melalui kegiatan Jumat sedekah di SMP N 35 Semarang.

Pendidikan yang kita butuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengkolaborasikan antara pendidikan karakter dan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sekolah menjadi lembaga formal yang berperan penting dalam mewujudkan pendidikan yang terbaik untuk peserta didiknya dan juga sebagai tempat untuk mewujudkan budi pekerti bangsa yang luhur melalui pendidikan karakter, salah satunya adalah rasa kepedulian sosial yang termasuk 1 dari beberapa pendidikan karakter yang dipaparkan oleh kemendikbud. Sehingga topik mengenai kegiatan jumat sedekah dalam perannya untuk membentuk jiwa sosial siswa sebagai bagian dari pendidikan karakter adalah penting untuk diteliti mengingat generasi muda kita adalah pemimpin untuk masa yang akan datang sehingga perlu bagi kita semua untuk menanamkan nilai nilai tersebut kepada mereka.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah berupa kata-

kata serta tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic (Kualitatif, 2000). Metode ini dipilih sebab memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Dengan menggunakan teknik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, peneliti dapat memperoleh data yang kaya dan detail tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan orang terhadap fenomena tersebut.

Teknik pengumpulan data dihimpun melalui observasi dan wawancara. Observasi sendiri adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian (Margono, 2004). Peneliti melaksanakan observasi dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 35 Semarang yang berlokasi di Jl. R Soebagyo, Bubakan, Kec. Mijen, Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah terhitung mulai hari Kamis tanggal 26 Januari 2023 hingga pada hari Jumat pada tanggal 10 Februari 2023. Subyek observasi ini adalah Siswa Siswi SMP N 35 Semarang Mulai dari kelas 7 sampai dengan kelas 9, dan guru yang terlibat dalam kegiatan Jumat sedekah . Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai narasumber utama adalah Ibu Ida Mintarsih, S.Pd selaku guru bahasa inggris di SMP N 35 Semarang, dan Bapak Muslimin, S.Ag,M.Pd. selaku kepala sekolah SMP N 35 Semarang

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kajian Literatur

1. Pendidikan Karakter, dan Karakter Peduli Sosial

Menurut John dewey, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini adalah agar generasi penerus bangsa dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan. (Muslich, 2011)

Pendidikan berasal dari bahasa arab yakni Tarbiyah yang diartikan sebagai proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga

terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur (Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, 2010).

Melalui pendidikan, seseorang akan mendapat internalisasi budaya kedalam diri sehingga membuat manusia menjadi makhluk yang beradab. Dewasa ini, pendidikan hadir bukan hanya sebagai modal ilmu pengetahuan saja, tetapi juga bagaimana pendidikan dapat mewujudkan tentang bagaimana manusia menjadi makhluk yang berakhlak mulia, dan juga pendidikan bisa menyentuh sampai ke 3 aspek dasar yaitu *kognitif, afektif, dan psikomotorik*.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, budi-pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Adapun yang dimaksud berkarakter adalah berperilaku dan bersifat, bertabiat, serta berwatak dalam berkepribadian. Sebagian orang menyebutkan bahwa karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas mental saja, sehingga upaya mengubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap kemampuan intelektual seseorang.

Kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya pada dasarnya menentukan kehidupan mereka. Faktor intelektual dan emosional sangat penting dalam proses integrasi dan interaksi ini. Anak-anak menjadi manusia yang secara aktif melakukan proses sosialisasi, inilah yang disebut karakter sosial yang ada pada siswa (Sunarto, 2002).

Pendidikan karakter terimplementasi berdampingan dengan pendidikan di lembaga formal seperti yang kita ketahui, Menurut Sutardjo Adisusilo, J.R. dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Nilai Karakter berpendapat bahwasannya karakter merupakan watak yang terkandung makna adanya sifat-sifat baik yang melekat pada diri seseorang sehingga tercermin dalam pola pikir dan pola tingkah laku.

Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan pada generasi muda bahkan sedini mungkin agar bangsa kita selain tidak hanya terdidik namun juga dapat menjadi bangsa yang bermoral baik. Karakter peduli sosial termasuk 1 dari sekian banyak pendidikan karakter yang telah dicanangkan oleh kementerian pendidikan dan budaya pada tahun 2010 silam (Sunarto, 2002). Seperti yang telah dijelaskan di awal bahwa Sekolah

merupakan tempat bagi peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran mengenai pendidikan karakter yang akan mereka aplikasikan dalam masyarakat, salah satunya adalah karakter peduli sosial yang dapat menunjang generasi muda kita agar memiliki karakter yang baik dalam hidup bermasyarakat nantinya.

2. Sedekah

Kata sedekah diambil dari bahasa arab Shadaqah yang berakar dari kata *as-shidqu* yang berarti benar atau jujur. Menurut Al Jurjani Shadaqah adalah pemberian yang diharapkan mendapat pahala dari Allah (Abdulqahir al-Jurjani, 2023). Memberikan sesuatu kepada orang yang tidak mampu atau kepada orang yang berhak menerimanya dikenal dengan istilah "sedekah", tergantung pada kemampuan si pemberi.

Didin Hafidhuddin mengatakan bahwa orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar-benar mengakui keimanannya. Sedangkan Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa beramal adalah bukti kebenaran iman dan bukti adanya hari akhir (Rachmawati, 2020).

Salah satu manfaat daripada sedekah adalah dapat membuat hati orang yang bersedekah menjadi bahagia, senang, lapang, kemudian akan dilancarkan rezekinya oleh Allah Swt. Dalam Alquran surat Al Baqarah ayat ke 271, disebutkan bahwa sedekah bisa dilakukan baik secara terang terangan ataupun secara sembunyi sembunyi, namun sedekah secara sembunyi-sembunyi ini lebih baik daripada terang terangan (Firdaus, 2017) meski begitu, keduanya adalah hal yang baik dan harus kita terapkan sejak dini.

Seperti yang kita ketahui bahwa sedekah adalah suatu hal kebaikan yang memiliki banyak manfaat baik bagi diri sendiri maupun untuk orang lain. Misalnya ketika kita mengeluarkan sebagian dari harta kita untuk bersedekah, maka akan timbul perasaan senang dan bahagia dapat membelanjakan harta di jalan Allah, kemudian orang lain juga akan merasa senang karena tidak langsung mereka telah mendapat bantuan dari uluran tangan kita, terlebih lagi mereka yang sedang dilanda kesusahan, bencana alam, dan lain sebagainya, sedekah juga dapat memotivasi diri kita untuk bersikap dermawan, peduli dan bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan kepada kita.

Dalam konteks pendidikan sedekah sangat berperan penting guna untuk membentuk karakter siswa dengan bagaimana mengajarkan siswa untuk dapat membantu orang lain, membangun harga diri dan mengembangkan kebiasaan yang baik, dan

pendidikan altruisme sangat penting untuk mengembangkan karakter mereka. (Rachmawati, 2020).

PEMBAHASAN HASIL TEMUAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Sedekah Jumat

Kegiatan pembiasaan sedekah Jumat atau yang selanjutnya disebut sebagai kegiatan Jumat sosial yang dilaksanakan di SMP Negeri 35 Semarang ini telah ada SMP tersebut berdiri dengan nama “Infaq” namun seiring berjalannya waktu kegiatan tersebut diubah menjadi Jumat sosial yang diresmikan namanya pada bulan September tahun 2022. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP N 35 Semarang pada setiap hari Jumat pagi sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilakukan, target dari kegiatan jumat sosial ini adalah Guru dan Siswa di SMP N 35 Semarang mulai dari kelas 7, 8, dan kelas 9. kegiatan jumat sosial ini termasuk pada kegiatan pembiasaan di hari Jumat yang mana di SMP N 35 Semarang sendiri ada kegiatan Jumat bersih, Jumat sehat, Jumat gizi, Jumat literasi, Jumat religi, dan juga Jumat sosial. Namun di SMP N 35 Semarang ini kegiatan Jumat sosial tidak menjadi kegiatan yang bergilir atau bergantian seperti program jumat yang lain (yang dilakukan bergantian selama satu minggu sekali di hari jumat sebelum memulai pelajaran) namun kegiatan jumat sosial ini akan selalu dilaksanakan pada tiap hari Jumat berdampingan dengan program pembiasaan hari Jumat yang lainnya.

Adanya kegiatan jumat sosial ini berlandaskan karena beberapa kegiatan tidak bisa mendapatkan dana bantuan dari pemerintah

“Ya itu untuk kegiatan keagamaan ya misalkan kita mengundang dai dan sebagainya, kalau dai itu kan tidak bisa di SPJ kan jadi dana dari Jumat sosial bisa dipakai kesitu, kemudian juga untuk kegiatan sosial anak anak juga kadang kan kalau ada orang tua siswa yang meninggal kita harus ber-empati ya dengan takziah itu ya nanti bisa diambilkan kesana (Muslimin, 2022).”

Konsep pembiasaan yang dilakukan pada kegiatan Jumat sosial disini adalah dengan memberikan sedikit uang saku tiap tiap siswa untuk dikumpulkan secara sukarela (dimasukkan kedalam plastik) yang dikoordinir oleh wali kelas atau apabila wali kelas sedang berhalangan maka akan diwakilkan oleh Bapak/Ibu guru yang memiliki jam pertama di kelas tersebut untuk kemudian di setorkan kepada koordinator kegiatan Jumat sosial di SMP N 35 Semarang. Menurut hasil wawancara penulis dengan beliau Ibu Ida

Mintarsih, S.Pd selaku guru bahasa Inggris untuk kelas 8 sekaligus Wali kelas 8G beliau memberi keterangan bahwa hasil daripada dana yang dihasilkan dari kegiatan ini tentunya adalah untuk kegiatan sosial seperti apabila ada orang tua siswa yang meninggal ataupun kegiatan sosial lainnya seperti acara keagamaan, atau ke panti asuhan.

“Dana sosial itu untuk ya biasanya ini untuk siswa sini apabila ada orangtuanya yang meninggal, entah bapaknya atau ibunya itu diambilkan dari sosial itu, kita melayat kesana minimal ngasih amplop lah 500 (Lima Ratus Ribu). Untuk hal lainnya biasanya ke panti asuhan gitu. (Ida Mintarsih, 2023)”

Merujuk kepada kegiatan sedekah Jumat yang selanjutnya disebut sebagai jumat sosial di SMP N 35 Semarang Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah SMP N 35 Semarang dan Ibu Ida Mintarsih selaku Wali kelas 8G memberi keterangan bahwa kegiatan sedekah Jumat atau Jumat sosial ini bertujuan untuk bagaimana agar siswa SMP N 35 Semarang memiliki rasa peduli kepada sesama yang tinggi sebagaimana yang tertuang dalam pendidikan sosial sebagai bagian dari pendidikan karakter dan diharapkan *output* daripada pembiasaan jumat sosial ini dapat menjadi salah satu implementasi salah satu poin pendidikan karakter yakni rasa peduli terhadap sesama tertanam dalam setiap diri siswa siswi di SMP N 35 Semarang.

2. Nilai Nilai Pendidikan Sosial dalam Kegiatan Jumat Sosial

Nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang berarti berguna, bernilai, mampu akan, berlaku sehingga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat memberi manfaat bagi orang lain. Kemudian nilai yang dimaksudkan di dalam penelitian kali ini adalah bahwa nilai sebagai sesuatu yang bermanfaat dan dapat digunakan didalam kehidupan sehari hari.

Pendidikan Sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter adalah yang penting bagi manusia, Menurut Masdub, Pendidikan sosial merupakan suatu hal yang krusial dalam kehidupan manusia yaitu hubungan manusia dengan manusia yang lain. Hubungan tersebut berupa hubungan dalam keluarga dan hubungan dalam masyarakat. Hubungan dalam masyarakat mencakup hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok organisasi, serta kelompok organisasi dengan kelompok organisasi yang lain. Dalam interaksi masyarakat inilah lahir berbagai budaya yang Pendidikan Sosial Yang Terkandung merupakan inti dari pendidikan sosial (Masdub, 2015).

Dalam kegiatan Sedekah Jumat yang selanjutnya disebut sebagai kegiatan pembiasaan Jumat Sosial di SMP N 35 Semarang ini telah mengimplementasikan nilai nilai pendidikan sosial dalam kegiatan tersebut diantaranya adalah rasa peduli terhadap sesama yang dibuktikan ketika ada salah satu orang tua siswa di SMP N 35 Semarang meninggal, civitas akademika akan turut berbela sungkawa dan melayat ke rumah duka berbekal hasil daripada dana dari kegiatan sedekah Jumat atau Jumat sosial, hal ini secara tidak langsung telah mengajari siswa untuk memiliki rasa peduli terhadap sesama.

Kemudian nilai nilai yang terimplementasi selanjutnya adalah bagaimana siswa dapat memiliki rasa dermawan, senang untuk berbagi sedikit dari uang sakunya untuk kegiatan kemanusiaan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia dermawan adalah memberikan sebagian harta yang dimiliki untuk kepentingan orang lain tanpa adanya keterpaksaan dari pihak yang lain. Sifat dermawan sendiri adalah salah satu kebiasaan baik yang dapat menunjang jiwa sosial siswa rasa peduli sosial pada tiap diri siswa di SMP N 35 Semarang.

Kegiatan Jumat sedekah juga dapat digunakan sebagai ajang untuk mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada siswa. Melalui kegiatan ini, siswa akan mempelajari nilai-nilai seperti kepedulian sosial, empati, kerja sama, dan keikhlasan. Hal ini akan membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta membangun karakter sosial yang lebih baik. Salah seorang siswa menyebutkan perubahan sikapnya setelah ia masuk ke SMPN 35 Semarang dan mengikuti secara rutin kegiatan jumat sedekah yang diadakan di sekolah ini, ia mengatakan bahwasanya ia juga mempraktekka pengajaran jumat sedekah atau jumat sosial tersebut dirumah

“Dirumah mesti suka aku praktekin kalau ada pengemis terus ada yang kena musibah juga ka (Nadhiva Zahra Nur Azizah, 2023).”

Kegiatan sedekah Jumat atau yang disebut dengan Jumat sosial di SMP N 35 Semarang ini telah menjadi salah satu gerakan baik yang dapat menumbuhkan jiwa sosial siswa agar dapat selalu memiliki rasa dermawan dan peduli terhadap sesama. Dan telah pula di praktikkan oleh siswa di kehidupan sehari – harinya, sehingga kegiatan ini berhasil untuk menumbuhkan nilai nilai pendidikan sosial dalam kegiatan Jumat sedekah ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Jumat sedekah memiliki peran penting

dalam membentuk karakter sosial siswa, terutama dalam membangun kesadaran sosial, sikap kepedulian, empati, dermawan, dan nilai-nilai kebaikan. Oleh karena itu, kegiatan Jumat sedekah yang telah dicanangkan oleh pihak sekolah ini diharapkan kedepannya kegiatan seperti ini bisa terus dipertahankan sebagai implementasi pendidikan karakter di sekolah tersebut.

KESIMPULAN

Kegiatan sedekah Jumat atau yang disebut sebagai pembiasaan Jumat sosial di SMP N 35 Semarang yang dipatenkan sejak Bulan September tahun 2022 yang dimana dilaksanakan setiap hari Jumat pagi yang dikoordinir oleh wali kelas dimana sasaran nya adalah siswa dan guru di SMP N 35 Semarang adalah kegiatan yang dibuat sebagai upaya membentuk jiwa sosial siswa di sekolah tersebut. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pendanaan kegiatan keagamaan seperti mengundang da'i ataupun kegiatan sosial seperti apabila ada orang tua salah satu siswa di sekolah tersebut meninggal dunia yang mana sumber dana nya tidak bisa diambilkan dari dana yang dianggarkan pemerintah untuk tiap sekolah sehingga lahir program sedekah Jumat atau Jumat sosial ini untuk alasan tersebut. Kesiapan pelaksanaan kegiatan tersebut di sekolah juga didukung oleh warga di sekolah tersebut terutama guru dan siswa sebagai sasaran dari kegiatan Jumat sosial ini, sehingga kegiatan Jumat sosial bisa berjalan dengan baik. Kegiatan ini memberi manfaat pada pembentukan karakter jiwa sosial, siswa menjadi lebih bisa bersikap dermawan dan peduli terhadap orang lain, poin pentingnya adalah kegiatan ini telah mampu diimplementasikan siswa dalam kehidupan sehari harinya, sehingga tidak hanya terhenti di sekolah saja.

Dari uraian di atas penulis dapat memberi saran untuk tetap konsisten dengan pembiasaan karakter jiwa sosial ini kepada siswa di SMP N 35 Semarang ini sebagaimana yang sudah terlaksana, kemudian himbauan bagi seluruh siswa untuk tetap mengimplementasikan ajaran sosial yang sudah didapat dari sekolah dalam kehidupan sehari hari.

REFERENSI

- Adisusilo, Sutardjo. (2012). *Pembelajaran Nilai-Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Agama, (2001), *Kendali Mutu, Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
- Firdaus, F. (2017). *Sedekah dalam Perspektif al-Qur'an (Suatu Tinjauan Tafsir Maudhu'i)*. Ash-Shahabiah, 3(1), 88–100.
- Hadi, Imam Anas. (2019). *PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM LEMBAGA FORMAL*. Jurnal Inspirasi. Vol. 6, Nomor 2, Oktober 2012
- Isnaini, Fuad. (2010). *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Jalil, Abdul. (2012). *Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter*. Nadwa Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6, Nomor 2, Oktober 2012.
- Khoerunisa, Nira Siti (2021) *Penanaman karakter dermawan melalui pembiasaan infak dan sedekah di SMP Negeri 1 Cianjur Penelitian dilakukan pada siswa SMPN 1 Cianjur*. Sarjana thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Margono, S. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. (2010) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media
- Rahman, M.Fauzi. (2010). *Wanita yang Dirindukan Surga*, Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Maria Anggi Setyaning Utomo. (2021). *IMPLEMENTASI KEGIATAN SHADAQAH DALAM MEMBENTUK EMPATI*. Jurnal El-Islam. Vol 3 No 1, Januari – Juni 2021
- Munir, Abdullah. (2010). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia.
- N. Sudirman, (1992), *Ilmu pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, Amalia. (2020). *Jumat Berkah dalam Meningkatkan Kesadaran Bersedekah Siswa di SMPN 2 Jetis Ponorogo*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam. Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Sunarto dan B. Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Cet. II. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3, ayat (3).
- Umam, Muhamad Choirul Rizal. (2020). *PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER SOSIAL MELALUI SHADAQAH JUM'AT PADA KELAS IV DI MI AS-SYUHADA TLOGOSARI KULON SEMARANG TAHUN AJARAN 2019/2020*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Semarang: UIN Walisongo.
- Yulianawati,T & Aulia C.S. (2017). *SEDEKAH SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI*. Jurnal ThufuLA. Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2017